

## Teknik Pengelolaan Kelas Besar dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Ratna Juwita

Universitas Sebelas Maret  
ratna.7wita@gmail.com

---

### Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

---

### Abstract

*The ability to manage the class is something that must be mastered by educators in the learning process. The purpose of this study was to describe the teacher's techniques in managing large classes in elementary schools. This research was conducted in Class IV of Maospati 3 Elementary School in 2022 with 38 students in one class. This type of research is qualitative as a research method that produces descriptive data in the form of written and spoken words from the behavior of the people observed. The data of this study came from interviews with classroom teachers, the results of which were supported by data from primary sources of observations about classroom management. The results showed that the teacher's technique in managing a large class in elementary school as a homeroom teacher for grade IV was good. Large class management techniques can keep students focused on thematic learning and provide a meaningful and enjoyable learning experience, so it is expected that all teachers who teach in large classes can apply these classroom management techniques.*

**Keywords:** *technique, big class management, thematic learning, elementary school*

### Abstrak

Kemampuan mengelola kelas merupakan hal yang harus dikuasai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Teknik Guru dalam mengelola kelas besar di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV, Sekolah Dasar Negeri Maospati 3 tahun 2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 anak dalam kelas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang yang diamati. Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai jenis penelitiannya karena ingin menghasilkan data deskriptif dari perilaku peserta didik yang ingin diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik guru dalam mengelola kelas besar di Sekolah Dasar sebagai wali kelas IV sudah baik. Teknik pengelolaan kelas besar tersebut mampu membuat peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran tematik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, sehingga diharapkan semua guru yang mengajar di kelas besar bisa menerapkan teknik pengelolaan kelas tersebut.

**Kata kunci:** teknik, pengelolaan kelas besar, pembelajaran tematik, sekolah dasar

---



## PENDAHULUAN

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing peserta didik berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungan. Teknik pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru berkaitan dengan proses pembelajaran tematik dalam kelas. Sehingga dapat disebutkan bahwa keterampilan dalam menyampaikan pembelajaran juga berkaitan dengan keterampilan dalam melakukan teknik mengelola kelas. Perbedaannya dalam kegiatan belajar mengajar fokus utamanya adalah untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang tertera dalam RPP selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan dalam teknik pengelolaan kelas adalah untuk menjaga kondisi yang optimal dan diharapkan agar peserta didik dapat mendapat haknya dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran yang kondusif (Wiyani, 2013:139).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan memulihkannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan yang dimaksud antara lain adalah menghentikan tingkah laku peserta didik yang mengalihkan perhatian kelas, memberi apresiasi terhadap peserta didik yang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menerapkan norma kelompok yang produktif. Pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Berbagai aspek pendidikan dan pengajaran seperti guru dengan keterampilan dan kemampuannya, peserta didik dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, materi dan bahan ajar serta pokok bahasannya saling terkait di dalam kelas. Hasil yang diharapkan dari proses interaksi ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terlepas dari kurikulum apa yang digunakan.

Teknik pengelolaan kelas besar yang efektif dan efisien merupakan poin utama keberlangsungan proses kegiatan pembelajaran yang kondusif dan efisien. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas adalah kemampuannya mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik ruang kelas sebagai tempat belajar. Teknik yang dilakukan guru dalam mengelola kelas besar yang terdapat banyak peserta didik dalam satu ruangan yang sama, bisa dilakukan dengan usaha mengenali karakteristik peserta didik serta memahami suasana belajar yang tepat untuk peserta didiknya. Guru seharusnya juga meninjau ulang konsep dasar teknik pengelolaan kelas besar, menguasai beragam jenis pendekatan pengelolaan dan mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran tematik.

Pengelolaan kelas besar merupakan proses memberdayakan sumber daya baik unsur material ataupun unsur manusianya yang dilaksanakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Pada teknik pengelolaan kelas besar tersirat makna bahwa kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara efektif agar tidak membuang waktu, tenaga, uang dan lainnya.

Hal ini yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Maospati 3, dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 anak, wali kelas IV mampu membuat kelas terasa nyaman dan menarik. Guru dibantu peserta didik dan wali murid untuk mendesain ruang kelas dengan berbagai kreasi yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Tersedia alat-alat kebersihan yang lengkap untuk menunjang peserta didik disiplin melaksanakan piket sesuai jadwal. Guru juga tidak sungkan untuk membantu peserta didiknya piket di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan belajar selalu diawali dengan menyanyikan Mars PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan melafalkan Pancasila bersama-sama, serta menghafal perkalian. Guru dalam proses pembelajaran juga

berupaya mencegah timbulnya perilaku peserta didik yang membuat proses belajar mengajar terganggu. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Teknik Pengelolaan Kelas Besar dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber sebagai perilaku yang diamati (Moleong dalam Minsih, Aninda Galih D, 3018:22). Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Maospati 3 pada bulan Januari 2022 dengan jumlah peserta didik 38 anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan berupa hasil data observasi dan wawancara dalam bentuk tulisan yang mendeskripsikan pengelolaan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Maospati 3, Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen yang ada pada sekolah seperti RPP, foto-foto, dan rekaman serta pendukung yang terkait dalam penelitian. Bentuk pada data ini berupa kata-kata yang menjelaskan teknik guru dalam mengelola kelas besar. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Suasana belajar kondusif sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dikelas, maka guru harus mampu mengkondisikan peserta didik dalam satu kelas besar. Pembelajaran menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai teknik pembelajaran. Setiap peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Selain itu, interaksi dan komunikasi dengan guru dalam hubungan saling menghargai, menghormati, dan penuh keakraban, juga akan mendukung suasana tersebut (Anjelita, Dhita 2021:54).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kegiatan mengajar sebenarnya sudah dilakukan guru pada saat ia merencanakan kegiatan mengajar itu sendiri. Wujud kegiatan tersebut adalah tersusunnya kegiatan mengajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas oleh seorang guru tersebut yang darinya dituntut keterampilan bagaimana caranya agar bisa membuat peserta didik merasa nyaman, aman, muncul rasa ingin tahu, bersemangat, tidak merasa bosan, tidak mengantuk, dan lain sebagainya sehingga tujuan yang telah dirumuskan guru di dalam RPP dapat dicapai peserta didik dengan efektif dan efisien. Secara garis besar, wali kelas IV SDN Maospati 3 telah melakukan dua kegiatan penting dalam teknik pengelolaan kelas.

#### 1) Pengaturan peserta didik

Guru berusaha mengenal dan mendalami karakteristik setiap peserta didiknya dengan pendekatan kekeluargaan yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan semua wali peserta didik dengan membentuk paguyuban kelas. Setelah pelajaran di kelas selesai, guru tetap rajin mengirim pesan melalui *Whatsapp Group* untuk mengingatkan materi yang harus dipelajari esok hari, buku apa saja yang perlu dibawa, dan tugas apa saja yang harus dikerjakan di rumah. Hasil yang terlihat dengan teknik ini adalah peserta didik disiplin dan lancar dalam kegiatan belajar di kelas karena tidak ada buku yang tertinggal. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah terlaksana dengan baik karena dibagian pembuka, guru selalu mengajak peserta didik menyanyikan lagu Mars PPK dan mendeklamasikan Pancasila. Teknik yang digunakan oleh guru adalah memilih peserta didik secara bergantian untuk memimpin menyanyikan lagu dan mendeklamasikan Pancasila.

Akhir pelajaran ditutup dengan perkalian setelah berdoa. Bagi anak yang bisa menjawab perkalian bisa pulang terlebih dahulu. Hal ini membuat peserta didik menjadi tertib saat keluar kelas, tidak ada yang berebut ataupun berkerumun di pintu kelas. Teknik ini terbukti berhasil mengendalikan peserta didik untuk tetap disiplin walau jumlahnya banyak dalam satu kelas, teknik ini juga mengasah kemampuan dan mental peserta didik sehingga bisa dimasukkan dalam penilaian proses.

2) Pengaturan fasilitas

1) Pengaturan tempat duduk

Guru memberi kebebasan yang bertanggung jawab serta dapat menanamkan rasa disiplin kepada peserta didik dalam memilih tempat duduk. Setiap hari peserta didik dapat memilih tempat duduk sesuai keinginannya asalkan datang lebih awal. Sehingga peserta didik setiap hari memiliki pengalaman yang menyenangkan dengan berganti teman belajar disekitar tempat duduknya. Anak lebih termotivasi untuk datang ke sekolah pagi-pagi karena ingin mendapat posisi tempat duduk paling depan.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat peraga dan media pembelajaran yang terdapat di kelas meliputi soundsistem, papan tulis, media majalah dinding untuk memajang hasil karya peserta didik. Pengaturan ini selalu tertata rapi karena anak-anak yang piket memiliki rasa tanggung jawab untuk membersihkan dan merapikan semua barang yang terdapat dalam kelas.

3) Penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas

Gambar-gambar pahlawan, peta dan lain sebagainya terpasang rapi di dinding kelas. Lemari tempat penyimpanan hasil karya juga tersusun rapi. Alat kebersihan tersedia lengkap dan disimpan dekat pintu. Guru selalu datang pagi dan membantu anak yang piket untuk membersihkan kelas dan halaman. Teknik yang dilakukan oleh guru sangat baik karena mampu memberi tauladan yang baik bagi peserta didik dan membuat mereka lebih disiplin dan tertib dalam melaksanakan piket kelas.

4) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ruang kelas IV SDN Maospati 3 memiliki ventilasi jendela yang banyak sehingga sirkulasi udara lancar. Sekolah memfasilitasi kelas dengan lampu dan kipas angin sehingga anak-anak tidak merasa kepanasan saat belajar dan jika dirasa masih gelap, maka lampu dalam kelas dinyalakan.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013) hasil belajar dan pemahaman pada kegiatan belajar mengajar (Gibbs, Kennedy, & Vickers, 2012), akan membuat perbedaan (Djamarah, 2011) dari pengalaman belajar (Gibbs, Kennedy, & Vickers, 2012), dan implementasi dari keahlian yang dimiliki (Sukmadinata, 2005) menyebabkan terbentuknya dasar pembelajaran dan penilaian tentang apa yang harus dipahami dan seberapa baik penerapan konteks bahasa yang ingin diukur (Kennedy, Hyland, & Ryan, 2009).

Dengan begitu maka hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk mengetahui, memahami dan bisa menunjukkan sampai sejauh mana tingkat kemampuan belajar yang telah dicapai oleh peserta didik (Gudeva, Dimova, Daskalovska, & Trajkova, 2012). Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: (1) aspek kognitif (pengetahuan); (2) aspek afektif (sikap); dan (3) aspek psikomotor (keterampilan) (Sudjana, 2011), (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Belajar merupakan kegiatan yang bersifat universal dan multidimensional. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapapun, kapan pun, dan dimana. Karena itu, bisa saja peserta didik merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi

dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali. Bisa jadi waktu yang ditetapkan untuk belajar bukanlah waktu yang tepat bagi seorang anak. Pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Banyak guru yang masih kesulitan dalam pembelajaran tematik ini. Sebenarnya penyebab utamanya adalah kurangnya pelatihan yang intensif terhadap pembelajaran tematik ini. Disamping itu juga masih banyak guru yang terbiasa menyampaikan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Mengajar pada prinsipnya membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha pengorganisasian lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajar yang menimbulkan proses belajar sehingga sebagai guru sangat dibutuhkan keterampilan dalam mengelola kelas (Syuhada & Arpizal, 2018). Pembelajaran tematik dan teknik pengelolaan kelas memiliki keterkaitan erat. Manajemen/pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur instruksi di kelas secara efektif (Sabanci, A., Ozyildirim, G., & Imsir, R., 2014). Manajemen kelas terdiri dari pelajaran perencanaan, menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mengajari siswa dan mungkin tugas yang paling menakutkan dari semua adalah menanggapi masalah perilaku siswa (Osakwe, 2014). Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan dari pengelolaan kelas sendiri menurut Doyle (2011) adalah untuk mendorong dan membangun kontrol diri peserta didik melalui proses mempromosikan prestasi dan perilaku peserta didik yang positif untuk menciptakan prestasi akademik, guru dan perilaku peserta didik secara langsung terkait dengan konsep sekolah dan manajemen kelas. Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah peningkatan hasil akademik peserta didik (Omomia and Omomia, 2014). Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas. Fasilitas yang demikian itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada peserta didik (Rosidah, 2018).

Kurikulum 2013 menetapkan bahwa pengaturan tempat duduk peserta didik adalah secara berkelompok. Meja dan kursi di ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat duduk dalam kelompok yang terdiri dari empat hingga enam orang peserta didik. Pengaturan tempat duduk seperti ini memungkinkan peserta didik saling menghadap, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya selama jam pembelajaran berlangsung. Cara seperti ini mendukung anjuran Kurikulum 2013 tentang penerapan metode diskusi sebanyak mungkin selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu alasan diantaranya adalah ukuran ruang kelas di sekolah-sekolah, ukuran meja kursi dan jumlah peserta didik yang besar dalam satu ruang kelas. Hal inilah yang kemudian membuat Dewan Guru dan Kepala Sekolah memutuskan untuk tidak menerapkan pengaturan tempat duduk yang dianjurkan oleh kurikulum 2013 (Kryati, 2017).

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 3 Januari di SD Negeri Maospati 3 pada kelas IV peneliti mengamati secara umum ruang kelas IV baik keadaan peserta didik, guru, pengaturan tempat duduk peserta didik, kebersihan kelas, pengaturan udara, pengaturan hiasan yang di dalam ruangan kelas. Setiap pagi guru selalu datang awal dan langsung meninjau kelas IV untuk membantu peserta didik yang piket membersihkan lantai kelas, halaman, membuka jendela, menyalakan kipas angin dan lampu. Sikap peduli dan detail yang dimiliki oleh guru bisa menjadi tauladan terbaik bagi peserta didiknya. Suasana dalam kelas terasa indah dengan dekor dan hiasan yang memiliki muatan edukasi bagi peserta didik.

Peneliti telah melihat secara menyeluruh bahwa suasana kelas sudah kondusif dan nampak baik karena ruangan rapi dan nyaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Chan, dkk. (2019) bahwa mengatur lingkungan fisik, bagi pembelajaran merupakan langkah awal dalam melaksanakan pengelolaan kelas, karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Maka dari itu, guru tidak cukup mengerti keadaan peserta didik saja, tetapi juga harus dapat mengenal dan memahami lingkungan fisik yang akan digunakan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tanggal 10 Januari 2022 peneliti melanjutkan observasi dengan memfokuskan pada keadaan ruang kelas dan pengaturan meja peserta didik, ruang kelas tampak indah dengan hiasan yang ditempel di dinding-dinding kelas yang merupakan hasil karya peserta didik kelas IV seperti kolase dan klipping. Menurut Kadir (2014) proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas yang dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal adalah proses belajar mengajar yang dikelola dengan baik berdasarkan manajemen pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1992). Pada kelas yang dikelola dengan baik peserta didik harus tahu persis apa yang harus dilakukan, memiliki kesempatan untuk diskusi lisan dan belajar dengan rekan kerja secara kooperatif dan belajar di lingkungan belajar yang menyenangkan (Tarman, 2011).

Hasil observasi yang peneliti temukan pada observasi sebelumnya peneliti melanjutkan observasi pada tanggal 12 Januari 2022 dengan memfokuskan kepada kebersihan kelas dan keadaan peserta didik. Setelah peneliti melaksanakan observasi, beberapa penemuan yang bisa peneliti uraikan dari kondisi kelas, yaitu ruang kelas terlihat rapi dan bersih, meja dan kursi tertata dengan rapi, alat kebersihan, alat tulis dan media ajar yang ada di kelas tersusun dengan rapi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan semua peserta didik kelas IV bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas, dan semua peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Piket kelas dilakukan pagi sebelum jam pelajaran dimulai dan siang hari se usai pelajaran. Peran wali kelas IV SDN Maospati 3 sangat besar, karena guru dengan aktif selalu membantu membersihkan kelas saat terlihat kotor. Prinsip guru adalah menjaga kebersihan saat proses belajar agar peserta didik fokus dan nyaman dalam belajar. Emmer & Stough (2001) Mereka berpendapat bahwa kemampuan guru untuk mengatur ruang kelas dan mengelola perilaku mereka siswa sangat penting untuk mencapai hasil pendidikan yang positif. Sehingga peneliti menilai teknik guru dalam mengelola kelas sangat baik, artinya guru sudah sangat menguasai keterampilan dan prinsip pengelolaan kelas. Menurut Astuti (2019) mewujudkan teknik pengelolaan kelas besar yang efektif maka perlu melakukan perencanaan yang matang mengenai strategi pembelajaran, fasilitas yang diperlukan serta sistem pengaturannya, budaya kelas, dan sistem evaluasi untuk mengukur keberhasilan manajemen kelas. Keterkaitan antara guru dengan pelaksanaan manajemen kelas, maka guru harus dapat menciptakan keadaan kelas yang kondusif, mampu menjadi manajer kelas yang efektif, mampu menjadi leader kelas, pembimbing peserta didik, mengondisikan kelas serta menata lingkungan kelas secara fisik.

Menurut Phillipson and Phillipson (2012 dalam Tsegay & Ashraf, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akademik mungkin termasuk kemampuan kognitif, motivasi peserta didik, upaya dan rasa percaya diri, serta keterlibatan akademik, status social-ekonomi, orang tua, guru, teman sebaya, dan budaya. Peserta didik didalam pembelajaran terlihat aktif, semangat, dan sopan. Berdasarkan hasil wawancara dan nilai rapor dengan wali kelas bahwa rata-rata peserta didik kelas IV memiliki daya tangkap yang tinggi hal ini peneliti lihat dari cara belajar peserta didik

di dalam kelas. Peneliti juga melihat keadaan peserta didik diluar jam pembelajaran peserta didik terlihat beradaptasi dengan baik dengan teman-temannya yang lain, tidak memilih teman dalam bergaul, saling mengayomi dan saling membantu teman. Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan peneliti melihat semua yang ada di kelas di kelola dengan baik oleh wali kelas dan di dukung oleh pihak sekolah, wali murid, dan peserta didik dalam menjaga ketentraman kelas. Wali kelas IV mengelola kelas dengan baik, sehingga mendukung peserta didik dalam pembelajaran. Wawancara dengan wali kelas pada waktu jam istirahat berlangsung sehingga proses wawancara tidak mengganggu proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas untuk mengetahui teknik pengelolaan kelompok besar pada peserta didik kelas IV SD Negeri Maospati 3.

### SIMPULAN

Teknik pengelolaan kelas besar memerlukan keterampilan yang cakap oleh seorang wali kelas, agar proses belajar mengajar tematik dapat berjalan optimal sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam RPP. Teknik pengelolaan kelas yang matang, dapat mengantisipasi gangguan yang mungkin muncul, dapat menganalisa dan memilih cara dan strategi tertentu, serta dapat mengembalikan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya yang berkaitan dengan teknik pengelolaan kelas besar dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Maospati 3 tahun 2022, maka dapat ditarik simpulan yaitu: 1) Hakikat pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran dan juga merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran, 2) Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dalam intelektual dalam kelas, 3) Prinsip-prinsip pengelolaan kelas mencakup hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri, Peneliti memiliki sedikit saran bagi wali kelas untuk lebih meningkatkan pemanfaatan media digital agar peserta tidak jenuh saat proses pembelajaran tematik terpadu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2019). Manajemen Kelas yang Efektif. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2).
- Aulia, Resti & Tatang Sontani, Uep. (2018). Pengelolaan Kelas sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar. *JP Manper: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 149-157.
- Chan, Faizhal. (2019). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. Universitas Jambi: *International Journal of Elementary Education*. 3(4), 439-446.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Stough, L. M. (2001). Classroom Management: A Critical Part of Educational Psychology, With Implication for Teacher Education. *Educational Psychologist*, 103-112.
- Ezeldin, S. (2013). International Accreditation for Engineering Programs: Mission, Learning Objectives and Outcomes. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 102, 267.
- Galih, Aninda, dan Minsih. (2018). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. Profesi Pendidikan dasar*, 5(1).
- Gibbs, A., Kennedy, D., & Vickers, A. (2012). Learning Outcomes, degree profiles, tuning project and competences. *Journal of the European Higher Education Area*,

72-83.

- Gudeva, L. K., Dimova, V., Daskalovska, N., & Trajkova, F. (2012). Designing descriptors of learning outcomes for Higher Education Qualification. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 46, 1306-131.
- Kadir, Fatimah. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya dalam Proses Pembelajaran. *STAIN Sultan Qaimuddin Kendari: Jurnal Al-Ta'dib* 7(2).
- Kennedy, D., Hyland, A., & Ryan, N. (2009). Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School.
- Kryati, Lies. (2017). Sistem Pengelolaan Kelas di Indonesia dalam Kurikulum 2013. IAIN Manado: *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 11(2).
- Omomia, A. O., & Omomia, A. T. (2014). Perceived Impact Of Classroom Management On Effective Teaching: A Study Of Five School In Education District 11, Lagos State, Nigeria. *European Scientific Journal*, 309-320.
- Osakwe, R. N. (2014). Classroom Management: A Tool for Achieving Quality SecondarySchool Education in Nigeria. *International Journal of Education*, 6, 58-68.
- Rosidah. (2018). Strategi Pengelolaan Kelas Efektif dan Efisien dalam Proses Pembelajaran. *IAI Al-Mawaddah: Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 1 (2), 208-217.
- Sabanci, A., Ozyildirim, G., & Imsir, R. (2014). The Effect of ICT Usage on the Classroom. *International Review of Social Sciences and Humanit*, 7, 232-245.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Cet. 3; Jakarta: CV Rajawali, 1992), h. 67-68.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syuhada, Siti & Arpizal. (2018). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 18(1).
- Tarman, S. V. (2011). Differentiated teaching and constructive learning approach by the implementation of ICT in mixed ability classrooms. *Ahi Evran University Journal of Education Faculty, (KEFAD)*, 12(1), 169-184.
- Tsegay, S. M., & Ashraf, M. A. (2015). The influence of senior secondary school teacheron students achievment in Gao-Kao. *International Journal of Research StudiesinEducation*, 4, 67-76.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.